

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah sebuah usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan guna menciptakan suasana dan kondisi belajar serta proses dari pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan tingkat potensi peserta didik agar bekerja secara aktif. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sebuah potensi dalam diri peserta didik agar memiliki kemampuan dalam dirinya berupa kekuatan dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri dalam diri, kepribadian seseorang, kecerdasan dari akhlak mulia serta berbagai keterampilan yang mendukung peserta didik saat terjun di masyarakat atau lingkungan sekitar mereka. Pendidikan juga dapat diartikan sebuah usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam diri baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.¹

Tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2–3.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Melihat kondisi pendidikan pada saat ini maupun di masa depan, potensi dari peserta didik atau SDM yang berkarakter sangat dibutuhkan dan merupakan bagian dari suatu kebutuhan yang penting untuk dikembangkan serta ditingkatkan. Pendidikan secara tidak langsung memiliki peran penting dalam membentuk karakter atau kepribadian seseorang. Hal ini dilakukan guna mempersiapkan berbagai tantangan, persaingan, dan juga masalah yang mungkin dihadapi di masa depan.³

Karakter merupakan suatu penggambaran dari tingkah laku atau watak seseorang yang berupa perbuatan seseorang terhadap suatu keadaan. Istilah dari karakter ini berhubungan erat dengan kebiasaan atau sebuah ciri khusus yang biasanya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan dihasilkan seseorang dari lingkungannya. Karakter sering diartikan sebagai sesuatu tingkah laku yang baik atau memiliki tanda-tanda kebaikan, jadi karakter adalah suatu perilaku dari seseorang yang muncul dari dalam diri atau hati yang baik.⁴

Adanya Perkembangan pada zaman yang semakin lama maju dalam lingkup pendidikan memberikan dampak yang cukup serius dikalangan masyarakat terutama peserta didik. Terkikisnya nilai-nilai agama atau religius peserta didik inilah yang menyebabkan peserta didik

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, 2003).

³ Inanna Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 27.

⁴ Luthfiyah, Rifa Zafi, and Az-Ashif, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021): 526.

mulai mengabaikan norma-norma religius yang ada dalam pembiasaan keseharian mereka. Oleh sebab itu, penanaman yang dilakukan pada karakter religius seseorang sangat penting dibutuhkan pada peserta didik agar mampu menjalankan hal hal yang baik atau amar ma'ruf dan menjauhi segala hal yang munkar.⁵

Karakter religius ini dibutuhkan pada peserta didik guna menyongsong dan menghadapi berbagai macam kemajuan serta perubahan zaman yang mengakibatkan maraknya degradasi moral dikalangan pelajar pada saat ini. Karakter religiusitas yang rendah pada peserta didik dapat mengakibatkan rusaknya relasi antara peserta didik dengan sesama temannya, terjadi kenakalan pada remaja, tidak bisa menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama sehingga dapat melakukan suatu perbuatan yang tidak baik atau tidak sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku.⁶

Setiap Madrasah pasti memiliki tujuan yaitu menghasilkan lulusan yang berkarakter, terutama yaitu karakter religius. Penanaman karakter religius disini yaitu menanamkan nilai-nilai religius yang berbentuk tingkah laku dan kegiatan pembiasaan saat berada di madrasah. Jadi, penanaman karakter religius ini melalui pembiasaan di madrasah ini bertujuan agar menjadikan karakter religius peserta didik semakin kuat dan lebih baik.

⁵ Luthfiyah, Rifa Zafi, and Az-Ashif.,(2021): 519.

⁶ Salamiah Sari Dewi and Hairul Anwar Dalimunthe, "Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3489.

Guru merupakan seorang tokoh yang menjadi peranan penting serta utama dalam mengembangkan, mengoptimalkan, menggali, serta meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik di sekolah sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang beradab di lingkungan sekitarnya.⁷

Pembiasaan dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara berulang yang mana membawa efek dan melakukan sesuatu hal tanpa adanya arahan atau perintah lagi. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin dan teratur sehingga menimbulkan sesuatu kebiasaan yang melakukannya tanpa berpikir panjang. Pembiasaan disini adalah sesuatu hal dalam konteks kebaikan. Tujuan pembiasaan ini adalah agar seseorang memiliki sifat yang terlatih dalam sebuah tujuan tertentu sehingga dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Pembiasaan ini merupakan cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada diri seseorang.⁸

Madrasah Aliyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang mempunyai berbagai peranan yang sangat penting dalam halnya membentuk karakter religius peserta didik. Guru memiliki andil pada proses penanaman karakter ini, karena mereka juga akan memunculkan dampak yang signifikan dalam membentuk dan menanamkan karakter peserta didik di lingkungan Madrasah.

MAN 2 Nganjuk merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan yang bertujuan untuk menunjang peserta

⁷ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 38.

⁸ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 152.

didik dalam menanamkan karakter religius. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Maid Amir selaku Waka Kurikulum

MAN 2 Nganjuk ketika diwawancarai peneliti:

Kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di madrasah ini yaitu adanya pelaksanaan sholat Dhuha 4 rakaat setiap hari senin sebelum memulai pembelajaran dan biasanya dibarengin dengan istighosah, dan juga sholat Dhuhur berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali dan selalu berjalan dengan lancar dan tertib.⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 29 September 2023 di MAN 2 Nganjuk, peneliti menjumpai beberapa karakter religius pada peserta didik di lingkungan MAN 2 Nganjuk. Peneliti menemukan ada beberapa siswa yang melalaikan tanggung jawab mereka untuk melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, tidak jarang dari mereka pada saat waktu sholat mereka melakukan kegiatan lain seperti pergi ke kantin atau nongkrong di bangku bangku sekolahan. Namun ada juga yang dengan tepat waktu bergegas untuk melaksanakan pembiasaan keagamaan, serta mengikuti pembiasaan mengaji dengan tertib.¹⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, beberapa hal ditambahkan oleh Bapak Maid Amir terkait fenomena yang peneliti temukan, Bapak Maid Waka Kesiswaan MAN 2 Nganjuk menjelaskan bahwa “memang ada beberapa yang memang sulit dalam mentaati aturan dalam melakukan pembiasaan tersebut, tetapi juga banyak dari peserta

⁹ Maid Amir, Waka Kurikulum MAN 2 Nganjuk, 29 September 2023.

¹⁰ Widya Nur Fadila, Observasi di MAN 2 Nganjuk, 29 September 2023.

didik yang lain sangat rajin dalam mengikuti pembiasaan keagamaan yang dilakukan di madrasah”.¹¹

Maka dari itu, karakter religius pada peserta didik harus ditanamkan serta dikembangkan di lingkungan sekolah, dan hal tersebut tidak lepas dari upaya guru yang peran yang beragam dalam membimbing peserta didik termasuk dalam menanamkan karakter religius peserta didik di madrasah. Penanaman karakter religius yang dilakukan guru di madrasah yaitu dengan diadakannya suatu kegiatan yang mencakup pembiasaan keagamaan yang rutin dilakukan di madrasah sehingga dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di madrasah sehingga dapat menghasilkan kondisi lingkungan lebih baik serta pribadi peserta didik yang beradab dengan karakter religius yang semakin baik. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi celah pengetahuan dan memberikan kontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Keagamaan di MAN 2 Nganjuk”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di atasm maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Maid Amir, Waka Kurikulum MAN 2 Nganjuk, 29 September 2023.

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MAN 2 Nganjuk?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MAN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana dampak upaya guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di MAN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MAN 2 Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MAN 2 Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan dampak upaya guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MAN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan manfaat yang lebih mendalam dengan upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan keagamaan, serta membantu memperkaya literatur bagi lembaga pendidikan dengan mengetahui cara atau upaya dalam menanamkan karakter religius peserta didik, selain itu juga mendukung pengembangan pemikiran pada bidang yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung kepada peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan karakter religius yang kuat, yang dapat membantu menjadikan peserta didik menjadi individu yang lebih baik lagi, bertanggung jawab dan bermoral.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan guru dalam menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu serta kualitas pada pendidikan agama Islam yang ada di MAN 2 Nganjuk, maupun Madrasah lainnya.
- c. Bagi peneliti penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter religius, disamping itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan

program pendidikan karakter religius di madrasah atau untuk memberikan pelatihan kepada guru lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang setopik perlu peneliti paparkan untuk menghindari plagiasi. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhasil peneliti telusuri:

1. Muthahir dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar”

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam membentuk karakter pada siswa di sekolah, guru PAI, guru BK, hingga kepala sekolah, serta staf dan seluruh warga di sekolah lainnya memiliki kontribusi dalam menjalankan strategi pada siswa yaitu memberikan contoh dan teladan, menegakkan suatu kedisiplinan, dan adanya pembiasaan di sekolah. Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi pada guru PAI selama membentuk karakter pada siswa yaitu kurangnya pengetahuan akan dasar agama yang ada pada diri siswa, kurangnya kerja sama antara orang tua siswa dengan sekolah, serta kondisi lingkungan atau keadaan siswa di luar jam sekolah.¹²

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini mengkaji di tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengkaji di tingkat madrasah aliyah. Perbedaan lainnya terletak pada upaya yang dilakukan. upaya yang dilakukan penelitian ini yaitu oleh guru PAI sedangkan penelitian

¹² Muthahir, “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar,” (*Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022).

yang peneliti lakukan yaitu upaya oleh seluruh guru yang berada di madrasah. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan dan penanaman karakter peserta didik, hanya saja pada penelitian yang peneliti lakukan dilengkapi dengan karakter religius peserta didik.

2. Dewi Elsa Anjas Asmara dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya penanaman karakter religius dilakukan dengan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yaitu dengan melalui 2 cara yaitu pada kelas masing-masing dan di lingkungan sekolah. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan setiap karakter religius siswa dilakukan guru dengan melalui keteladanan dari guru-guru, menegakkan kedisiplinan pada siswa, dan melakukan pembiasaan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan secara rutin.¹³

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini mengkaji di tingkat sekolah pertama, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di kaji pada tingkat madrasah aliyah, selain itu upaya yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan oleh guru PAI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya dari semua

¹³ Dewi Elsa Anjas Asmara, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020” (*Skripsi*, IAIN Surakarta, 2020).

guru di madrasah. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang penanaman karakter religius peserta didik disekolah.

3. Istitoatur Rohmah dalam skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang”

Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan membuat sebuah perjanjian untuk mematuhi peraturan dan apabila dilanggar akan mendapatkan hukuman sesuai dengan katuran yang sudah disepakati bersama. Upaya guru ini dapat berhasil jika ada faktor pendukung yaitu adanya kerja sama antar guru dengan staf disekolah agar saling mengingatkan serta membimbing peserta didik selama proses pembentukan karakter kedisiplinan.¹⁴

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini mengkaji di sekolah menengah pertama sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengkaji di madrasah aliyah. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada karakter yang dikembangkan, penelitian ini mengembangkan karakter disiplin pada siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji karakter religiusitas peserta didik. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan dan penanaman karakter yang dilakukan guru.

¹⁴ Istitoatur Rohmah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di SMPN 4 Kota Malang,” *UIN Maulana Malik Ibrahim (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)*.

4. Widia Anggraini dalam skripsinya yang berjudul “ Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Pemnu Talangpadang Kab, Tanggamus”.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu antara lain guru akidah akhlak di dalam mewujudkan serta membentuk dan menanamkan sebuah karakter religus peserta didik dengan melakukan sebuah pendekatan kepada peserta didik dengan menggunakan metode cerita, sebuah keteladanan, metode ceramah, metode dalam hal pendidikan serta pemberian nasehat, dan metode pembiasaan. Beberapa cara yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu dengan adanya pemberian suatu kesempatan pada peserta didik untuk bisa menceritakan masalah yang sedang siswa alami, mengarahkan peserta didik, memberikan nasehat serta adanya bimbingan pada pendidikan karakter religius peserta didik.¹⁵

Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini mengkaji di Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengkaji di Madrasah Aliyah. Upaya yang dilakukan pada peneliti ini yaitu oleh guru Akidah Akhlak saja, sedangkan upaya yang dilakukan pada penelitian yang peneliti laksanakan adalah oleh guru PAI dan Non-PAI. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama upaya dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik.

¹⁵ Widia Anggraini, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Mts At-Tholibin Lampung” (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

5. Bella Hendriyati dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat”

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pembentukan karakter pada peserta didik dilakukan dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang ada di sekolah serta memberikan tata tertib sekolah yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Pembentukan karakter yang ada di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan beberapa struktur perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dengan melakukan penilaian pada sikap siswa untuk dicari solusi bersama kepada guru dan kepala sekolah.¹⁶

Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini mengkaji pada tingkat Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengkaji di tingkat Madrasah Aliyah. Karakter yang di kaji pada penelitian ini yaitu karakter disiplin peserta didik, sedangkan karakter yang dikaji pada penelitian yang peneliti lakukan adalah karakter religius peserta didik. Sedangkan untuk persamaan yaitu kedua penelitian ini sama-sama mengkaji upaya seorang guru dalam membentuk atau menanamkan karakter kepada peserta didik.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari dan meminimalisir kesalahpahaman atau kekeliruan dalam mengartikan definisi yang ada pada penelitian ini, maka dari itu

¹⁶ Bella Hendriyati, “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat” (*Skripsi*, Universitas Jambi, 2021).

peneliti memberikan definisi konsep berdasarkan judul penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru

Guru ialah seorang yang di dalam tugas dan tanggung jawabnya menjadi sebuah teladan yang penting dan baik bagi peserta didik. Seseorang guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai tentang karakter kepada peserta didik.¹⁷

Guru yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah pendidik yang memberikan penanaman karakter religius untuk peserta didik di madrasah.

2. Karakter Religius

Karakter religius yaitu suatu sikap atau tingkah laku seseorang yang berhubungan dan berkaitan dengan Tuhan yang meliputi beberapa aspek seperti pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan yang ada pada ajaran agamanya.¹⁸

Karakter religius yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu tingkah laku yang sengaja ditanamkan oleh guru yang diupayakan oleh guru melalui pembiasaan keagamaan di madrasah dan diharapkan peserta didik mampu untuk mengembangkannya.

3. Pembiasaan

¹⁷ Ahmat Miftakul Huda, Ana Maritsa, and Difa'ul Husna, "Kedudukan Guru Dalam Perspektif Tasawuf," *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 31.

¹⁸ Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 69.

Pembiasaan merupakan melakukan kegiatan terhadap segala sesuatu yang dilakukan dengan secara sengaja dan berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan bertujuan agar sesuatu hal baik yang dilakukan secara berulang-ulang dapat melekat pada diri seseorang tersebut sehingga dapat menjadikan karakter baik yang dilakukan tanpa menunggu sebuah perintah.¹⁹

Pembiasaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu sebuah pembiasaan keagamaan yang dilakukan di madrasah yang diupayakan guru dalam menanamkan karakter religius di MAN 2 Nganjuk.

¹⁹ Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 137.